

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Soetjiningsih, 1995).

Masa depan seorang anak tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan anak sejak lahir. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, disanalah juga terjadi perkembangan. Anak yang sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya (Depkes RI, 2005).

Untuk mewujudkan potensi tersebut setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan/ pembinaan tumbuh kembang yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing – masing anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan pendidikan yang lebih lanjut (Yamin dkk, 2012).

Satuan PAUD Sejenis adalah bentuk satuan PAUD selain Taman Kanak – Kanak, kelompok bermain, dan Taman Penitipan Anak yang penyelenggaraanya dapat diintegrasikan/dipadukan dengan berbagai program layanan anak usia dini yang ada di masyarakat salah satunya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang anak Indonesia dapat dilakukan melalui posyandu terintegrasi PAUD sehingga anak bisa mencapai setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Peranan posyandu terintegrasi PAUD mengupayakan lingkungan yang aman, meningkatkan kesehatan dan status gizi, mengupayakan suasana, sarana dan lingkungan yang menumbuhkan minat, rasa aman dan menyenangkan sehingga merangsang anak untuk bermain, eksplorasi dan belajar sehingga kebutuhan perkembangan tercapai optimal.

Dengan perpaduan antara pembinaan tumbuh kembang diatas diharapkan balita di Indonesia mendapatkan stimulasi yang memadai serta pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga tidak terjadi hal – hal yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak seperti penyimpangan tumbuh kembang dan gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) menurut kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2013, prevalensi berat kurang pada tahun 2013 adalah 16,2%, terdiri dari 4,0% gizi buruk dan 12,2% gizi kurang. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran MDG's tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi berat kurang secara provinsi harus

diturunkan minimal sebesar 1,2% dalam periode 2013 sampai 2015 (Kemenkes, 2013).

Hasil pemantauan status gizi balita di wilayah Puskesmas Moyudan bulan Februari tahun 2014 menurut indeks BB/U menunjukkan prevalensi balita gizi buruk dan kurang sebanyak 9,8%, gizi baik 86,2% dan gizi lebih sebanyak 3,9%. Menurut indeks TB/U prevalensi balita pendek 27,9%, normal 71,0% dan tinggi 1,1%. Sedangkan menurut indeks BB/TB prevalensi balita kurus sebanyak 6,1%, normal 80,5% dan gemuk 13,3%.

Penilaian perkembangan balita sangat jarang diperhatikan oleh orang tua, tetapi orang tua lebih terfokus pada penilaian pertumbuhan (Rahayu, 2014). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat satu balita yang mengalami gangguan perkembangan dan anak tersebut berstatus mengikuti Posyandu terintegrasi dengan PAUD.

Menurut hasil penelitian Elnovriza (2012) mengatakan bahwa kemampuan kognitif yang rendah lebih tinggi pada balita yang hanya mengikuti program layanan posyandu dibandingkan dengan yang mengikuti PAUD terintegrasi. Kemampuan kognitif berkaitan dalam hal perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Sumpersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 24-29 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu
- b. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 30-35 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu
- c. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 36-41 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu
- d. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 42-47 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu
- e. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 48- 53 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu.
- f. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 54-59 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu.
- g. Mengetahui perkembangan balita pada kelompok usia 60 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat yaitu mengetahui perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Sumbersari Moyudan.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan di bidang gizi, khususnya di bidang penilaian perkembangan.

b. Bagi Jurusan Gizi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai perkembangan balita usia 2-5 tahun di Desa Sumbersari, Moyudan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan masukan yang berguna, bahan kajian, sekaligus perbandingan terhadap penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai salah satu masukan atau informasi untuk memperhatikan perkembangan anak, sehingga prevalensi anak dengan gangguan perkembangan dapat berkurang.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian Purba dkk, (2012) yang berjudul “Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Pedagang Pasar Dwikora Perluasan di Kota Pematang Siantar Tahun 2012”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan design secara Crossectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang orang tuanya berkerja sebagai pedagang pasar. Jumlah (besar sampel) adalah 100 balita dan cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria : balita yang orang tuanya mengijinkan anaknya untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan dan perkembangan balita.

Data pertumbuhan diperoleh dari hasil perhitungan status gizi menggunakan ketentuan umum penggunaan standar antropometri WHO tahun 2005 dengan indeks berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) dan berat badan menurut tinggi badan atau berat badan menurut panjang badan (BB/PB atau BB/TB) (Purba dkk, 2012). Sedangkan data perkembangan diperoleh dari hasil wawancara menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Hasil penelitian tersebut, pertumbuhan balita berdasarkan indeks BB/U menunjukkan sebagian besar balita pedagang pasar Dwikora Pematang Siantar tahun 2012 memiliki pertumbuhan normal meskipun masih ada balita dengan berat badan kurang 9% dan balita yang mengalami masalah pertumbuhan 4%. Pertumbuhan berdasarkan indeks PB/U atau TB/U, bahwa sebagian besar balita pedagang Pasar Dwikora Pematang Siantar tahun 2012 memiliki pertumbuhan normal, namun masih ada juga balita yang pendek sebanyak 18% dan balita sangat pendek sebanyak 3%. Pertumbuhan berdasarkan indeks BB/TB atau BB/PB menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pertumbuhan normal meskipun masih ada balita yang sangat kurus 1%, kurus 5%, balita risiko gemuk 10% dan balita sangat gemuk 3%.

Sedangkan perkembangan balita menunjukkan sebagian besar balita mengalami perkembangan normal yaitu 65%, namun masih ada perkembangan balita yang meragukan 35%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan variabel penelitian, yaitu perkembangan sebagai variabel terikat. Dimana data perkembangan di dapat dari hasil wawancara menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

2. Penelitian Elnovriza (2012) yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Keikutsertaan dalam Layanan Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 2-5 tahun di Padang”.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan design *Cross Sectional Study* yang dilaksanakan bulan Maret-November 2011 di kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 2-5 tahun yang mendapatkan pelayanan tumbuh kembang anak lengkap (posyandu terintegrasi PAUD) dan yang tidak mendapatkan pelayanan tumbuh kembang anak lengkap (Posyandu) sebanyak 55 orang yang diambil secara acak sederhana.

Variabel yang diteliti adalah status gizi dan keikutsertaan dalam layanan tumbuh kembang sebagai variabel bebas dan kemampuan kognitif anak usia 2-5 tahun sebagai variabel terikat.

Data status gizi dikumpulkan dengan melakukan pengukuran antropometri. Sedangkan untuk pengumpulan data perkembangan kognitif anak dilakukan dengan kuesioner indikator kemampuan anak usia 2-5 tahun dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menurut usia, yang dikelompokkan atas 3 yaitu indikator kemampuan anak usia 2-3,4 tahun; 3,5-4,4 tahun dan 4,5-5,4 tahun dengan skor 0,3 dari tidak bisa/ tidakmampu sampai bisa/ mampu melakukan instruksi dari tiap – tiap indikator sesuai dengan umur.

Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya 41,8% anak usia 2-5 tahun di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo hanya mengikuti program posyandu saja, 60% mempunyai status gizi kurus

berdasarkan indikator BB/TB dan 58,9% mempunyai kemampuan kognitif yang rendah. Tidak terdapat hubungan bermakna antara keikutsertaan dalam layanan tumbuh kembang dan status gizi dengan kemampuan kognitif anak usia 2.5 tahun.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan variabel penelitian, yaitu perkembangan sebagai variabel terikat. Dimana data perkembangan di dapat dari hasil wawancara menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

3. Penelitian Rahayu (2013) yang berjudul “Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Posyandu Surakarta”

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total population, dengan jumlah sampel 29 balita. Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independent terhadap variabel dependent dan sejauh mana hubungannya, maka uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik Rank Spearman's dengan derajat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita. Dari hasil analisis diperoleh nilai $r = 0,395$, artinya hubungan pertumbuhan balita dengan perkembangan balita menunjukkan hubungan sedang.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan variabel penelitian, yaitu perkembangan sebagai variabel terikat. Dimana data perkembangan di dapat dari hasil wawancara menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).